

Pelatihan mengerjakan soal akuntansi dengan software 'Manager'

Achmad Rudzali , Lewi Patabang, H. Noor Fachman Tjetje, Aditya Agus Prasetyo,
Daffa Ghifari Abrar

Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

 achmadrudzali@polnes.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.6200>

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan menjawab soal akuntansi dengan menggunakan software MANAGER sebagai alat bantu. Peserta pelatihan adalah murid SMAN 8 baik jurusan IPS maupun IPA yang dipilih oleh guru pengasuh mata pelajaran akuntansi. Dalam pelaksanaan kegiatan, peserta terdiri dari guru sekaligus sebagai kelompok tutor sebesar 13%, siswa jurusan IPA sebesar 27% dan siswa jurusan IPS sebanyak 60%. Soal dalam pelatihan ini adalah soal akuntansi yang terdiri dari bidang usaha perbengkelan, pengembang perumahan dan perusahaan jasa kurir. Hasil dari pelatihan ini adalah seluruh siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih memahami akuntansi dan belajar lebih menyenangkan dalam menjawab soal. Namun demikian, 72% siswa mengutarakan bahwa mereka tidak pernah menggunakan software akuntansi. Selain itu, 34% menyatakan kadang mengerti dan kadang tidak mengerti terkait materi akuntansi.

Kata Kunci: Software akuntansi Manager; Pelatihan; SMA

Training on accounting questions using the 'Manager' software

Abstract

This community is in the form of training to answer accounting questions using the MANAGER software. The training participants are students of SMAN 8, majoring in social studies and science, who are chosen by the accounting teacher. In carrying out the activities, participants consisted of teachers as well as tutor groups by 13%, students majoring in science by 27% and students majoring in social studies by 60%. The questions in this training are accounting questions consisting of workshops, housing developers and courier service companies. The result of this training is that all students stated that they felt they understood accounting better and learned more fun in answering questions. However, 72% of students stated that they have never used accounting software. In addition, 34% stated that sometimes they understand and sometimes do not understand accounting material.

Keywords: *Manager accounting software; Training; Senior high school*

1. Pendahuluan

Pelajaran akuntansi di SMAN 8 diajarkan pada semester 5, kelas XII. Mata pelajaran ini yang diberikan kepada siswa jurusan IPS dan diajarkan dalam 1 pertemuan dalam seminggu. Permasalahan yang diungkapkan oleh guru yang mengajar mata pelajaran ini adalah masalah konsumsi waktu dalam 1 semester. Mereka berpendapat bahwa sulit bagi guru untuk mewujudkan tujuan dari mata pelajaran ini bagi siswa SMAN 8

Samarinda sebagaimana yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam suasana COVID-19 ini juga ikut memberikan beban masalah untuk menyampaikan pelajaran akuntansi kepada para siswa secara maksimal. Terlebih siswa jaman milenial seperti sekarang, mereka cenderung kepada pekerjaan yang sifatnya tidak memerlukan tahapan yang begitu banyak dan rumit. Mereka lebih menginginkan orientasi hasil dari informasi atau output yang segera mereka ketahui.

Dasar pembelajaran akuntansi, SMAN 8 Samarinda Jurusan IPS mengacu kepada kurikulum 2013 (K13), dimana proses pembelajaran diselenggarakan dengan interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi siswa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat minat, fisik dan perkembangan psikologis siswa. Menurut Depdiknas, akuntansi merupakan bahan kajian mengenai suatu sistem untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan transaksi keuangan. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar dengan hati senang. Pembelajaran juga memberikan ruang inovatif bagi guru dalam upayanya mengembangkan teknologi mengajar, dimana di era melineal ini sudah waktunya harus bersentuhan dengan teknologi digital. Proses data akuntansi dituntut agar informasinya dapat diketahui secara cepat dan tepat. Dimana di SMAN 8 samarinda mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran produktif.

Sedangkan fungsi mata pelajaran akuntansi di SMAN 8 Samarinda sebagaimana arahan Depdiknas yaitu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, teliti, jujur, dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokkan, pengikhtisaran transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan penafsiran perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Tujuan diadakannya mata pelajaran akuntansi di SMAN 8 Samarinda adalah membekali siswa lulusan SMA dalam berbagai kompetensi dasar, agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat, sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan siswa.

Oleh karenanya materi pokok pelajaran Akuntansi di SMAN 8 Samarinda adalah hal-hal yang mengacu kepada pembuatan laporan keuangan dengan pendekatan metode kuantitatif. Kehadiran pelatihan akuntansi oleh tim politeknik negeri Samarinda, POLNES diharapkan dapat membantu memperlancar dalam penyampaian materi akuntansi sebagaimana maksud, fungsi dan tujuan diadakan mata pelajaran akuntansi untuk jurusan IPS SMAN 8 Samarinda. Dimana untuk mewujudkan sasaran mata pelajaran akuntansi, pihak SMAN 8 telah membuat acuan pembelajaran akuntansi yang berdasar kepada ketentuan ketentuan Depdiknas.

Pihak POLNES dalam kehadirannya di SMAN 8 Samarinda adalah memberikan pelatihan kepada para siswa jurusan IPS dengan memperkenalkan penggunaan alat pembelajaran aplikasi/ software akuntansi bernama MANAGER. Tujuan dari pelatihan ini adalah memperkenalkan penggunaan alat pembelajaran aplikasi/ software akuntansi bernama MANAGER. Dengan cara ini tim POLNES meyakini siswa lebih dapat berimajinasi dan penghayatan terhadap mata pelajaran akuntansi lebih optimal. Siswa dapat berperan sebagai pihak yang ada dunia nyata sehingga mereka mendapatkan pengalaman dalam proses belajarnya. Siswa terlibat langsung dalam pengembangan kemampuannya dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Keterlibatan siswa secara langsung tersebut diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam aktivitas belajarnya dan hasil belajar siswa dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.

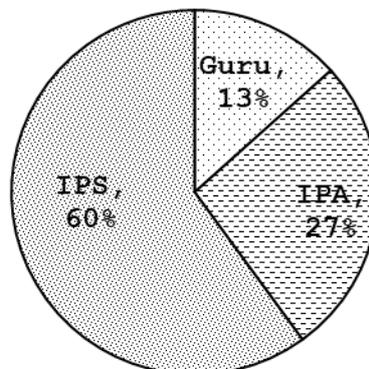
2. Metode

Penulis memilih SMAN 8 Samarinda dengan pertimbangan singkatnya waktu kegiatan karena kebijakan pandemi dan jarak yang mudah terjangkau oleh pihak yang terlibat dalam pengabdian masyarakat. Dari pihak SMAN 8 sendiri mengikutkan beberapa peserta siswa pilihan baik dari jurusan IPS maupun dari jurusan IPA, karena minat belajar mereka untuk tahu tentang akunting dirasa cukup beralasan dari pihak sekolah.

Pihak POLNES selaku penyelenggara kegiatan pengabdian masyarakat, setelah melalui musyawarah dengan pihak sekolah SMAN 8 Samarinda disepakati untuk memakai ruang computer sekolah. Sedangkan dari pihak POLNES menyediakan bahan soal, software akuntansi dan peralatan penunjang pelatihan lainnya. Pelaksanaan dilakukan 1 hari penuh sebagaimana jadwal kerja sekolah. Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 08.00, jeda isoma dan berakhir pukul 14.30. Acara pelatihan adalah menyelesaikan soal-soal akuntansi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menghasilkan beberapa hal yang perlu mendapat perhatian. Peserta pelatihan ini tidak hanya diikuti oleh siswa, akan tetapi ada guru pengasuh mata pelajaran. Suasana ini memberikan manfaat diantaranya komunikasi tukar pikiran tentang akuntansi antara dosen POLNES dan guru SMAN 8. Kedekatan siswa dengan guru diwujudkan dalam bentuk suasana yang menyenangkan. Dikarenakan siswa peserta pelatihan dalam pengabdian masyarakat POLNES ini adalah pilihan dari guru mereka dengan pengharapan bahwa setelah pelatihan peserta murid dapat diperkenalkan alat/ software ini kepada siswa lainnya dalam pembelajaran akuntansi di sekolah selain guru mereka sendiri.



Gambar 1. Distribusi peserta pelatihan

Gambar 1. Memperlihatkan bahwa peserta pelatihan mengerjakan soal akuntansi di SMAN 8 Samarinda tidak hanya diikuti oleh siswa, tetapi juga oleh para guru pengasuh mata pelajaran akuntansi. Sehingga diharapkan ada kesinambungan

pemahaman antara guru dan murid, manakala software MANAGER digunakan disela-sela pemecahan soal di kelas. Pelatihan ini tidak hanya diikuti oleh siswa jurusan IPS saja dengan porsi peserta 60%. Akan tetapi juga diikuti oleh siswa jurusan IPA (Gambar 2) sebanyak 27% sisanya adalah guru-guru pengasuh mata pelajaran akuntansi di lingkungan sekolah menengah atas negeri 8 kota Samarinda (Gambar 3).

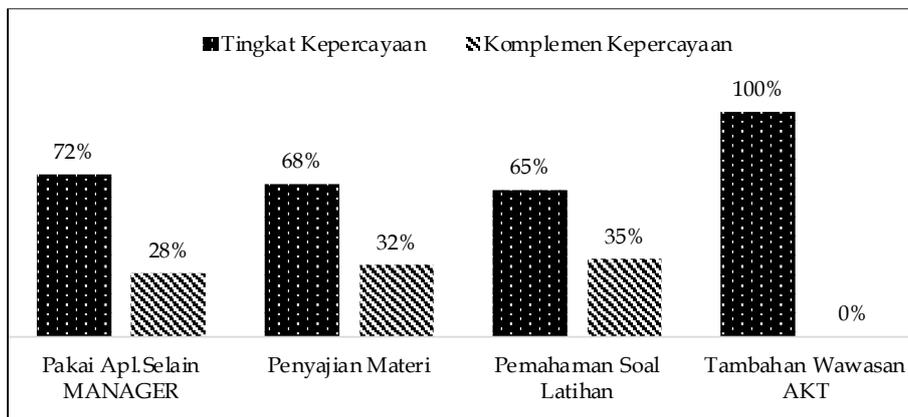


Gambar 2. Suasana pelatihan



Gambar 3. Keterlibatan guru pengasuh mata pelajaran akuntansi

Penyelenggaraan ini juga meminta kepada peserta pelatihan di SMAN 8 Samarinda untuk memberikan penilaian tentang suasana belajar yang mereka alami selama pelatihan berlangsung. Gambar 4 menunjukkan bahwa 72% peserta belum pernah menggunakan software akuntansi. Kemudian, 68% peserta menyatakan materi pelatihan dapat dimengerti. Tingkatan pengertian akuntansi juga akan berpengaruh terhadap pemahaman soal dalam pelatihan. Terdapat kurang lebih 65% dari peserta mengerti atas soal yang dikerjakan dalam pelatihan. Apabila peserta ditanyakan tentang nilai tambah terhadap pribadi mereka. Apakah pelatihan ini lebih memberi pengertian tentang akuntansi. Peserta sepakat menjawab 100% bahwa mereka merasa pengetahuan tentang akuntansi bertambah. Hal ini menandakan bahwa ada hal-hal menarik tentang mata pelajaran akuntansi, terlebih dari jurusan selain IPS.



Gambar 4. Persentase penilaian pelatihan

Suasana sebagaimana digambarkan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akuntansi hendaknya melalui pendekatan belajar tuntas. Artinya siswa akan menemukan sendiri kemampuannya dalam belajar akuntansi, dikarenakan terbawa oleh suasana belajar yang menyenangkan. Dimana siswa dengan kesadarannya, tidak berpindah ke tujuan belajar selanjutnya sebelum menunjukkan kecakapan dalam

materi yang sedang ia pelajari. Suasana ini tercipta, karena siswa merasa sedang “nyaman” untuk menemukan sebuah jawaban dalam belajar akuntansi.

Hal yang tak kalah penting adalah memperhatikan suasana belajar baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya keterampilan siswa, rendahnya kesiapan siswa, dan rendahnya minat siswa terhadap pelajaran komputer akuntansi. Sedangkan eksternal adalah rendahnya dukungan sarana dan prasarana belajar.

4. Kesimpulan

Kegiatan yang dilakukan mendapat respons yang cukup baik dari SMAN 8 Samarinda. Hal ini terlihat dari sebagian peserta yang berasal dari jurusan IPA. Walaupun pada awalnya bertujuan untuk siswa IPS. Respon yang luar biasanya ini juga ditunjukkan melalui keterlibatan guru dan penggunaan ruang komputer yang memadai sehingga pelatihan dilakukan dengan lancar. Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah dengan pola belajar praktik akuntansi melalui software manager. Siswa SMAN 8 Samarinda belajar dengan suasana menyenangkan. Diperlukan langkah-langkah lanjutan sehingga semangat belajar akuntansi mereka meningkat. Oleh karenanya tim POLNES dan guru pengasuh mata pelajaran ekonomi bidang akuntansi SMAN 8 Samarinda, berencana untuk menerbitkan buku penuntun praktikum akuntansi dasar dimasa mendatang.

Acknowledgement

Penulis ucapkan terima kasih kepada jajaran unit P3M dan jajaran direktur politeknik negeri Samarinda (POLNES) yang telah memberi kepercayaan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada kajar dan rekan rekan dosen akuntansi. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kepala sekolah SMAN 8 Samarinda beserta guru pendamping, murid SMAN 8 Samarinda, tim pengabdian POLNES dan pihak-pihak yang telah membantu kegiatan ini sehingga berjalan lancar.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
